

DAMPAK FUNDAMENTAL DAN RISIKO SISTEMATIK TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN INDONESIA

Ruruh Dyatmiko

Universitas Pamulang, Banten
ruruhdyatmiko@gmail.com

Submitted: 06th July 2019/ **Edited:** 20th Sept 2019/ **Issued:** 01st October 2019
Cited on: Dyatmiko, Ruruh. (2019). DAMPAK FUNDAMENTAL DAN RISIKO
SISTEMATIK TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN INDONESIA.
*SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and
Business*, 2(4), 441-450.
DOI: 10.5281/zenodo.3472258
<https://doi.org/10.5281/zenodo.3472258>

ABSTRACT

Bank is represent one of the very sensitive sector to macro economic indicator. This mater make result share price of bank in stock exchange of Indonesia have very fluctuation and very difficult to predicted. The objective of this research is to understand fundamental factors dan systematic risk that influence securities price on banks sector. The fundamental factors used in this research are net interest margin, return on assets capital adequacy ratio, loan to deposit ratio and and systematic risk by using beta coefficient. The sampling method uses is purposive sampling method. From thirty seven property companies that listed on stock exchange of Indonesia, only thirty six company were selected, that fulfilling sample criterion that were owning complete financial statement report of year 2009-2017, and listing in Indonesia Stock Exchange since 2009 up to 2017 and its commercialized active share in stock exchange. Hypotesis testing was done by the multiple regression analysis.

Keywords: Fundamental Factors, Systematic Risk, Stock Price, Bank Sector

PENDAHULUAN

Perbankan adalah salah satu sektor ekonomi yang sangat penting peranannya dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Di negara industri, perbankan sangat dibutuhkan dalam pembiayaan aktivitas yang berhubungan dengan uang. Peranan perbankan sangat penting terutama dalam menghadapi era pasar bebas dan globalisasi yaitu sebagai *agent of development*. Bank berfungsi menyimpan dana dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga bank dituntut memiliki kinerja yang unggul dari semua kegiatan usahanya karena bisnis perbankan memiliki berbagai risiko yang sangat besar.

Sektor perbankan sangat rentan terhadap krisis ekonomi, seperti yang dialami di Indonesia pada tahun 1998. Selain itu perbankan juga merupakan industri yang banyak menghadapi berbagai macam risiko dalam menjalankan usahanya. Risiko perbankan adalah tingkat ketidakpastian atas suatu hasil yang diperkirakan akan terjadi di masa yang akan datang. Risiko-risiko tersebut dapat terjadi baik dari sisi aset maupun liabilitasnya, karena usaha perbankan akan menghasilkan pendapatan dan biaya operasional yang pastinya akan berpengaruh terhadap neracanya.

Idealnya kinerja keuangan perbankan berbanding lurus dengan kinerja saham perbankan yang bersangkutan. Syarat-syarat perbankan yang sehat berkinerja bagus sehingga sahamnya banyak diburu investor sangatlah banyak. Namun terdapat 3 ukuran kualitas fundamental perbankan dan 1 risiko beta saham dalam studi ini, yaitu: Pertama, profitabilitas atau disebut juga 'rentabilitas'. Tingkat profitabilitas dalam penelitian ini diukur berdasarkan *net interest margin* (NIM) dan *return on asset* (ROA). Semakin tinggi NIM dan ROA perbankan semakin tinggi pula pendapatan dan laba perbankan tersebut. Kedua, kekuatan modal. Kekuatan modal diukur dengan *capital adequacy ratio* (CAR). Semakin tinggi CAR perbankan, maka semakin kuat modal bank perbankan. Ketiga, Likuiditas. Ukuran likuiditas perbankan salah satunya adalah (*loan to deposit*) LDR. LDR mencerminkan kredit yang disalurkan perbankan dibandingkan dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. Adapun Beta (risiko sistematis) adalah indikator yang mencerminkan tingkat risiko yang terkandung dalam saham terhadap tingkat risiko pasar.

Hasil penelitian Purwoko dan Sudiyatno (2013) mengemukakan NIM dan ROA merupakan ukuran yang paling ideal di dalam menjelaskan laba bank, sedangkan laba perusahaan merupakan ukuran di dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan demikian secara tidak langsung kedua rasio tersebut dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.

Listyorini (2012) dan Syauta & Widjaja (2009) mengemukakan harga saham dan retur saham sangat tergantung pada determinasi rasio CAMEL. Semakin baik NIM, ROA, CAR, LDR dan Beta suatu bank menjelaskan handalnya kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Kondisi tersebutlah fundamental sehatnya suatu keuangan bank. Christiano, Tommy, & Saerang (2015) dan Hutagalung, & Ratnawati (2013) menegaskan bagi bank kemampuan mengendalikan seluruh fundamental

perusahaan adalah prinsip dasar dalam menjalankan bisnis keuangan. Dengan demikian maka bank akan mendapatkan kepercayaan dari publik.

LANDASAN TEORI

Wijiyanti, dkk (2005) meneliti mengenai faktor fundamental dan risiko sistematis yang mempengaruhi harga saham dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor fundamental dan risiko sistematis secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun pola hubungannya lemah.

Penelitian lain dilakukan oleh Tuasikal (2002) terhadap 95 perusahaan di Bursa Efek Jakarta periode tahun 1996 dan 1997 dengan analisa regresi berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, *leverage*, profitabilitas, aktivitas dan pasar modal pada perusahaan nonmanufaktur tidak bermanfaat dalam memprediksi *return* saham. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian Wibowo & Pujiati (2011) yang menemukan bahwa sebagian rasio keuangan berpengaruh signifikan dengan alpha 5% terhadap perubahan laba untuk 1 tahun yang akan datang. Limbong (2006), meneliti pada sektor perbankan dengan menggunakan variabel rasio keuangan CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*) dengan sampel 17 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan periode pengamatan tahun 2002 sampai 2004 dengan model analisis regresi logistik. Hasilnya bahwa faktor fundamental dan risiko sistematis secara serempak berpengaruh signifikan terhadap tingkat keuntungan saham perbankan di Bursa Efek Jakarta. Sedangkan secara parsial, faktor fundamental yang terdiri dari *return on risk asset*, *net profit margin*, dan *loan to debt ratio* yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat keuntungan saham perbankan di Bursa Efek Jakarta.

Tujuan analisis fundamental adalah untuk menentukan apakah nilai saham berada pada posisi *underpriced* atau *overpriced*. Para ahli keuangan mengemukakan, sesungguhnya secara teknik harga saham sangat bergantung pada fundamental suatu perusahaan, mengingat hal tersebut secara langsung mengukur sejauhmana perusahaan dapat mengoptimalkan dan memaksimumkan kondisi keuangannya. Analisis fundamental berlandaskan atas kepercayaan bahwa nilai suatu saham sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang menerbitkan saham tersebut (Guna & Herawaty, 2010)). Kinerja keuangan perusahaan dituangkan dalam bentuk laporan

keuangan dan diukur dengan alat ukur dalam bentuk rasio. Menurut Jones (2004), faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi nilai intrinsik saham dapat berasal dari dalam perusahaan, industri maupun keadaan perekonomian makro.

Tujuan pelaporan keuangan mempunyai cakupan yang luas agar memenuhi berbagai kebutuhan para pemakai dan melayani kepentingan umum dari berbagai pemakai yang potensial, bukan hanya untuk kebutuhan kelompok tertentu saja. Dari laporan keuangan yang diterbitkan, setelah dianalisis akan bisa diperoleh rasio keuangan yang berguna untuk mengungkapkan kekuatan dan kelemahan relatif suatu perusahaan, serta untuk menunjukkan apakah posisi keuangan perusahaan membaik atau memburuk selama periode tertentu. Hal ini akan membantu bagi investor dan kreditor dalam menilai ketidakpastian penerimaan dividen dan bunga di masa yang akan datang. Dengan kata lain, tujuan ini mengasumsikan bahwa investor menginginkan informasi tentang hasil dan risiko dari investasi yang dilakukannya. Analisis fundamental berupa rasio keuangan berupaya mengidentifikasi kinerja perusahaan melalui analisa terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya untuk dapat memprediksi harga saham di masa yang akan datang.

Pengertian variabel - variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : *Net Interest Margin* (NIM) adalah prosentase pendapatan bunga bank dikurangi biaya operasional bank. Ratio ini digunakan oleh perbankan untuk mengetahui kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva produktifnya dalam menghasilkan laba. *Return on Assets* (ROA) adalah perbandingan laba perusahaan terhadap jumlah asset yang dimiliki. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah perbandingan antara modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko. CAR adalah indikator kekuatam modal perbankan dalam menghadapi risiko perbankan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah perbandingan antara kredit yang disalurkan bank terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. Harga Pasar Saham (*Market Price*) merupakan harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya atau *closing price* (Anoraga dan Pakarti, 2006). Risiko Sistemik merupakan risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan. Risiko sistemik tidak dapat diminimalkan dengan diversifikasi. Perubahan pasar akan mempengaruhi variabilitas *return* suatu investasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2018, yaitu sebanyak 36 perusahaan perbankan. Dalam proses pengambilan sampel dipergunakan metode *purposive sampling* yakni 18 perusahaan yang menjadi sampel penelitian, seperti dalam Tabel 1. di bawah :

Tabel 1. Nama Emiten

No	Kode Perusahaan	Nama Emiten
1	BBRI	PT. Bank BRI, Tbk
2	BMRI	PT. Bank Mandiri, Tbk
3	BBCA	PT. Bank BCA, Tbk
4	BBNI	PT. Bank BNI, Tbk
5	BTPN	PT. Bank BTPN, Tbk
6	BBKP	PT. Bank Bukopin, Tbk
7	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara, Tbk
8	BDMN	PT. Bank Danamon, Tbk
9	BJBR	PT. Bank BJB, Tbk
10	BJTM	PT. Bank BPD Jawa Timur, Tbk
11	PNBN	PT. Bank Panin, Tbk
12	BNII	PT. Bank BII, Tbk
13	NOBU	PT. Bank Nationalnubu, Tbk
14	BABP	PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk
15	SDRA	PT. Bank Saudara, Tbk
16	BNLI	PT. Bank Permata, Tbk
17	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk
18	BSIM	PT. Bank Sinarmas, Tbk

Sumber; Data penelitian, 2018

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut bersumber dari Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia periode tahun 2009-2017, yang memuat laporan keuangan tahunan dari setiap emiten.

Variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini adalah variabel terikat (Y) yaitu harga saham perusahaan perbankan, sedangkan variabel bebas (X) adalah faktor fundamental perusahaan yang terdiri dari rasio-rasio : (*Net Interest Margin* (NIM), *Return on Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Risiko Sistematis (*beta*).

Model analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linier Berganda. Bentuk model yang digunakan adalah :

$$Y_t = a + b_1NIM_{t-1} + b_2ROA_{t-1} + b_3CAR_{t-1} + b_4LDR_{t-1} + b_5BETA_{t-1} + e$$

Keterangan:

- Yt = Harga Saham
- a = Konstanta
- NIMt-1 = *Net Interest Margin* (NIM) tahun sebelumnya
- ROAt-1 = *Return on Assets* (ROA) tahun sebelumnya
- CART-1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tahun sebelumnya
- LDRt-1 = *Loan Deposit Ratio* (LDR) tahun sebelumnya
- BETAt-1 = Beta tahun sebelumnya
- e = Variabel pengganggu
- b1.....b5 = Koefisien Regresi

Analisis data dilakukan dengan bantuan *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 16,0 dengan menggunakan tingkat kepercayaan (*convidence interval*) sebesar 95% dan tingkat toleransi kesalahan (*alpha*) 5%.

Pengujian menggunakan Uji Serempak (Uji F) dan Uji Parsial (Uji t). Uji dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu, NIMt-1, ROAt-1, CART-1, LDRt-1, BETAt-1 untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat Y. Uji t adalah untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Pada regresi berganda $Y_t = a + b_1NIM_{t-1} + b_2ROA_{t-1} + b_3CAR_{t-1} + b_4LDR_{t-1} + b_5BETA_{t-1} + e$.

HASIL PENELITIAN

Uji serempak (Uji F) seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2. diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari alpha 5%, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa faktor fundamental yang terdiri dari *net interest margin* (NIM), *return on aset*(ROA), *capital adequacy ratio* (CAR), *loan deposit ratio* (LDR) dan risiko sistematis (Beta) secara serempak memiliki pengaruh *high significant* terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 2. Hasil Uji F

Variabel Independen	Variabel Dependen	F _{hitung}	Signifikansi	Kesimpulan
NIM, ROA, CAR, LDR, dan BETA	Harga Saham	18,258	0,000	Hipotesis Diterima

Sumber: Data penelitian, 2018

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa NIM, ROA, CAR, LDR, dan BETA secara serempak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya, faktor fundamental dan risiko sistematis berpengaruh terhadap pergerakan harga saham. Semakin baik

pengaruhnya dari fundamental dan baiknya pengendalian risiko maka dapat meningkatkan harga saham itu sendiri.

Uji Parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah harga saham perbankan benar-benar dipengaruhi secara parsial (individu) oleh *net interest margin* (NIM), *return on aset* (ROA), *capital adequacy ratio* (CAR), *loan deposit ratio* (LDR) dan beta. Berdasarkan Tabel 3. di bawah, diketahui bahwa variabel yang memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 5% adalah *return on aset* (ROA) $0,001 < 0,05$, *capital adequacy ratio* (CAR) $0,025 < 0,05$ dan Beta $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *return on aset* (ROA), *capital adequacy ratio* (CAR) dan Beta memiliki pengaruh *high significant* terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel Independen	Variabel Dependen	t_{hitung}	Signifikansi	Kesimpulan
NIM		1.912	0,060	Ha Ditolak
ROA		3.464	0,001	Ha Diterima
CAR	Harga Saham	-2.299	0,025	Ha Diterima
LDR		-1.194	0,237	Ha Ditolak
BETA		6.320	0,000	Ha Diterima

Sumber: Data penelitian, 2018

Dari Tabel 3. di atas dapat diketahui nilai konstanta sebesar 453,300 dan nilai koefisien masing-masing variabel sebesar 210,001 untuk NIM, 795,283 untuk ROA, -31,913 untuk CAR, -18,609 untuk LDR dan 2.590,787 untuk Beta. Maka model regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 453,300 + 210,001NIM + 795,283ROA - 31,913CAR - 18,609LDR + 2590,787Beta$$

Dimana :

Y = Harga Saham

NIM = *Net Interest Margin*

ROA = *Return on Asset*

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

Beta = Beta

Dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, yaitu apabila semua variabel bebas sama dengan nol, maka harga saham adalah sebesar Rp. 453,300.

Berdasarkan Tabel 3. di atas, nilai t hitung NIM sebesar 1,912 yaitu lebih kecil dari t tabel, yang berarti bahwa NIM secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia. Faktor fundamental ROA berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham dengan t hitung sebesar 3,464 dan signifikansi t sebesar 0,001 dan koefisien yang dihasilkan menunjukkan nilai 795,283 yang berarti apabila nilai koefisien regresi variabel lainnya tetap (tidak berubah), maka setiap perubahan ROA (misalnya ROA mengalami kenaikan sebesar 1%) akan mempengaruhi naiknya harga saham sebesar Rp.795,283. Faktor fundamental CAR berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham dengan t hitung sebesar -2,299 dan signifikansi t sebesar 0,025 dan koefisien yang dihasilkan menunjukkan nilai -31,913 yang berarti apabila nilai koefisien regresi variabel lainnya tetap (tidak berubah), maka setiap perubahan CAR (misalnya CAR mengalami kenaikan sebesar 1%) akan mempengaruhi turunnya harga saham sebesar Rp.31,913. Faktor fundamental LDR tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham dengan t hitung sebesar -1,194 lebih kecil dari t table. Dari hasil Uji t , secara parsial Beta memiliki pengaruh yang *high significant* terhadap harga saham perbankan dan koefisien yang dihasilkan 2.590,787 yang berarti apabila nilai koefisien regresi variabel lainnya tetap (tidak berubah), maka setiap perubahan Beta (misalnya Beta mengalami kenaikan sebesar 1%) akan mempengaruhi naiknya harga saham sebesar Rp.2.590,787.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan penjelasan di atas, maka dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Variabel *return on aset* (ROA), *capital adequacy ratio* (CAR) dan Beta memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel *return on asset* (ROA) dan Beta berpengaruh positif terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia sedangkan variabel *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa faktor fundamental ROA, CAR dan terutama risiko sistematis Beta berpengaruh secara dominan terhadap harga saham perbankan di Indonesia. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wijiyanti (2005) bahwa faktor

fundamental berpengaruh terhadap harga saham perbankan di Indonesia. Perusahaan perbankan diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga dengan demikian rasio ROA, CAR akan meningkat. Dengan meningkatnya rasio tersebut, maka diharapkan minat investor terhadap saham akan semakin meningkat. Meningkatnya minat investor terhadap saham suatu perusahaan cenderung akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Saham perbankan merupakan salah satu saham yang sensitif terhadap indikator makro ekonomi seperti inflasi, tingkat suku bunga dan pendapatan domestik bruto. Oleh sebab itu perlu menjadi perhatian oleh investor, agar selain mempertimbangkan faktor fundamental berupa rasio-rasio keuangan perusahaan yang dipublikasi dan risiko sistematiknya, sebaiknya para investor mempertimbangkan pula faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham seperti, faktor makro ekonomi, nilai tukar mata uang dan lain-lain. Pola pergerakan harga saham bersifat acak (*random walk*), tidak dapat ditentukan, dan atau dipengaruhi sepenuhnya dengan hanya mengendalikan faktor fundamental perusahaan dan risiko sistematik saja. Ini dikarenakan kebanyakan orientasi investor adalah *capital gain oriented* bukan *dividend oriented*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji; Pakarti, Piji. (2006). Pengantar Pasar Modal. *Jakarta: Penerbit Rineka Cipta*.
- Christiano, M., Tommy, P., & Saerang, I. (2015). Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas Pada Bank-Bank Swasta Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(4).
- Guna, W. I., & Herawaty, A. (2010). Pengaruh mekanisme good corporate governance, independensi auditor, kualitas audit dan faktor lainnya terhadap manajemen laba. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, 12(1), 53-68.
- Hutagalung, E. N., & Ratnawati, K. (2013). Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(1), 122-130.
- Jones, Charles P. (2004). Investments, Analysis and Management. *United States of America: John Wiley & Sons, Inc.*
- Listyorini, W. W. (2012). Analisis pengaruh camel terhadap kinerja perusahaan perbankan yang go publik. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 1(2).
- Purwoko, D., & Sudiyatno, B. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank (Studi empirik pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 20(1).

- Syauta, R. C., & Widjaja, I. (2009). Analisis Pengaruh Rasio ROA, LDR, NIM dan NPL Terhadap Abnormal Return Saham Perbankan di Indonesia pada Periode Sekitar Pengumuman Subprime Mortgage. *Journal of Applied Finance and Accounting*, 1(2), 351-367.
- Tuasikal, A. (2002). Penggunaan Informasi Akuntansi untuk Memprediksi Return Saham: Studi terhadap Perusahaan Pemanufakturan dan Nonpemanufakturan. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 5(3), 365-378
- Wibowo, H. A., & Pujiati, D. (2011). Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX). *The Indonesian Accounting Review (TIAR)*, 1(2), 155-178.
- Wijiyanti, I., Anastasia, N., & Gunawan, Y. W. (2005). Analisis faktor fundamental dan risiko sistematik terhadap harga saham properti di BEJ. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 123-132.